



ANALISIS PEMBELAJARAN DARING KELAS XI IPS-1 PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 3 SOLOK

Rizka Angreilyn Hermandi¹, Syafri Anwar²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: angreilynrizka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi proses pembelajaran daring pada xi ips-1 di sma 3 solok dan (2) mengidentifikasi penyebab pembelajaran daring di kelas xi ips-1 lebih baik dari kelas lainnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif informan penelitian yaitu siswa sma negeri 3 solok kelas 11 ips-1. Teknik sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, direduksi, disajikan dan di verifikasi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah didapatkan (1) proses pembelajaran daring dilakukan di kelas xi ips-1 sman 3 solok berhasil dilakukan karena pembelajaran daring sudah pernah dilakukan pada saat situasi pandemi dan pada saat pembelajaran tatap muka menjadi inovasi baru untuk pembelajaran yang lebih baik lagi. (2) penyebab berhasilnya pembelajaran daring di kelas xi ips-1 sman 3 solok disebabkan oleh peran orang tua dalam mendukung penuh demi mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan pendidikan, memiliki alat pembelajaran daring dengan kualitas jaringan yang bagus serta motivasi siswa dalam belajar yang dibuktikan dengan mencari materi tambahan selain materi yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: Kualitatif, Pembelajaran, Daring

Abstract

This study aims to (1) identify the online learning process in xi ips-1 at sma 3 solok and (2) identify the cause of online learning in class xi ips-1 is better than other classes. This type of research is descriptive qualitative research informants, namely students of sma negeri 3 solok class 11 ips-1. The sampling technique was carried out using the total sampling technique. Data collection techniques used are interview techniques and observation techniques. The data analysis technique used is analysis based on the data obtained, reduced, presented and verified. Based on the research results that have been obtained (1) the online learning process carried out in class xi ips-1 sman 3 solok was successfully carried out because online learning had been carried out during a pandemic situation and when face-to-face learning became a new innovation for better learning. (2) the cause of the success of online learning in class xi ips-1 sman 3 solok is due to the role of parents in fully supporting the times and progress of education, having online learning tools with good network quality and student motivation in learning as evidenced by seeking additional material other than the material provided by the teacher.

Keywords: Qualitative, Learning, Online

¹ Rizka Angreilyn Hermandi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

² Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang iniversial dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia terdapat proses pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jenjang pendidikan di Indonesia salah satunya sekolah menengah atas.

Sekolah menengah atas merupakan suatu jenjang pendidikan yang di terapkan negara Indonesia. Tujuan pendidikan menengah atas adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran sekolah menengah yaitu mata pelajaran geografi yang

menjadi bagian dari bildang ilmu sosial. Geografi di tingkat sekolah menengah merupakan bidang kajian ilmu yang tergolong dalam kelas sosial atau yang biasa dikenal kelas IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membenuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah kebenaran dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya wabah Covid-19 yang menular hingga menjadi pandemi bagi dunia. Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi semua unsur penting dikehidupan tidak terkecuali dunia pendidikan. Berbagai kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah khususnya kebijakan tentang dunia pendidikan. Salah satu kebijakan yang

digunakan adalah proses belajar mengajar jarak jauh atau daring. Hal ini dilakukan guna memutuskan rantai penyebaran virus di lingkungan pendidikan.

Demi kelancaran proses pembelajaran pada masa pandemi ini, pihak sekolah dan dinas pendidikan sudah memberikan kebijakan tentang sistem pendidikan demi mencegah penyebaran virus Covid-19 berupa penyediaan dan penerapan protokol kesehatan di sekolah maupun sistem pembelajaran daring berupa aplikasi pembelajaran daring. Menurut Rumengan (2019: 303) pembelajaran daring adalah implementasi Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran daring dilakukan dengan bantuan aplikasi media sosial dan media pembelajaran lainnya yang menggunakan jaringan.

Pembelajaran daring sama halnya seperti pembelajaran E-learning yang mana pembelajaran tersebut dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran elektronik untuk memudahkan proses pembelajaran dan inovasi baru terhadap dunia pembelajaran. Menurut Jaya dalam Elyas (2018) mendefinisikan e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Dengan kata lain, pembelajaran daring tidak hanya menjadi sistem pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dalam situasi covid-19 saja, akan tetapi pembelajaran daring juga dapat

dilakukan kapanpun dan disituasi apapun untuk pembelajaran.

Saat ini pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya SMAN 3 Solok sudah kembali normal dengan mengharuskan seluruh peserta didik untuk melakukan vaksinasi demi mencegahnya penularan covid-19 dan juga tentunya tetap melakukan protokol kesehatan. Meskipun pembelajaran sudah dilakukan secara normal akan tetapi pembelajaran menggunakan media elektronik atau E-learning dan atau bisa dikatakan daring tetap dipakai di SMAN 3 Solok. Proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan dilakukan di SMAN 3 Solok sebagai media pembelajaran, untuk mendapatkan materi tambahan dan juga mengumpulkan tugas. Hal ini juga memudahkan guru dalam merekap nilai para peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas 11 IPS-1 lebih baik dari pada kelas lainnya sedangkan sistem dan media pembelajaran yang digunakan pada tiap kelasnya dilakukan dengan standar dan porsi yang sama tanpa ada.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan kepada salah seorang siswa bahwa pembelajaran dengan menggunakan media elektronik memiliki dampak positif bagi pembelajaran. Berikut pernyataan **Azzahra Rahmadhani:**

“...Bisa dilihat dari hasil pembelajaran daring sebelumnya dengan menggunakan media elektronik memberikan dampak positif dari pembelajaran karena lebih praktis dan santai.

Penyampaian dan mendapatkan informasi lebih cepat, siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas...”.

Oleh sebab itu, dengan lebih baiknya pembelajaran yang dilakukan di kelas XI IPS-1 daripada kelas lainnya dalam penggunaan jaringan internet dalam pembelajaran, memberikan sesuatu yang perlu diketahui demi kebaikan pendidikan khususnya pada siswa kelas XI IPS. Dengan demikian maka dari penjelasan di atas dapat dijadikan sebagai sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Daring Kelas XI IPS-1 Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 3 Solok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran daring pada XI IPS-1 di SMA 3 Solok dan mengidentifikasi penyebab pembelajaran daring di kelas XI IPS-1 lebih baik dari kelas lainnya.

Metode Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2008) dalam Sulistiya ningsih (2017:126) penelitian yang pendekatan Kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh, jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Pada penelitian ini informan penelitian terdiri dari siswa SMA Negeri 3 Solok kelas 11 IPS-1. Teknik sampel dilakukan dengan

menggunakan teknik *Snowball Sampling*, artinya seluruh informan adalah sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Menurut Miles dan Huberman terdapat beberapa alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data penelitian observasi, wawancara, dan pengamatan. dalam bentuk catatan lapangan, dokumentasi foto yang didapat dari sumber data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang jelas. Penelitian kualitatif dalam penyajian datanya biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dipaparkan dalam bentuk uraian sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk lebih memahami yang terjadi dilapangan dan menentukan tindakan selanjutnya. Setelah penyajian data selesai selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan untuk dapat mengetahui masalah yang telah dilakukan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi proses pembelajaran mengidentifikasi proses pembelajaran daring pada XI IPS-1 di SMA 3 Solok dan mengidentifikasi

penyebab pembelajaran daring di kelas XI IPS - 1 lebih baik dari kelas lainnya. Setelah mendapatkan hasil penelitian maka peneliti dapatkan membahas lebih dalam mengenai hasil penelitian, berikut penjelasannya.

1. Proses Pembelajaran Daring di Kelas XI IPS-1 SMAN 3 Solok

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi yang antara seorang guru dengan peserta didik dengan suatu pembahasan dan teknik pembelajaran tertentu yang dibantu dengan alat belajar. Menurut Pane (2017: 337) pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Proses penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu ke penerima pesan atau peserta didik. Pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik adalah isi ajawan atau metri yang ada pada kurikulum. Rusman dan Laksmi Dewi mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar peserta didik melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain proses pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Susanto (2013) menyatakan pembelajaran merupakan proses peserta didik memperoleh informasi, pengetahuan, dan karakter

peserta didik, sehingga dapat belajar dengan baik pembelajaran yang dilakukan dengan dibimbing oleh guru sehingga terciptalah interaksi antara peserta didik dan guru.

Pembelajaran daring sama halnya seperti pembelajaran E-learning yang mana pembelajaran tersebut dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran elektronik untuk memudahkan proses pembelajaran dan inovasi baru terhadap dunia pembelajaran. Menurut Jaya dalam Elyas (2018) mendefinisikan e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.

Dengan kata lain, pembelajaran daring tidak hanya menjadi sistem pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dalam situasi covid-19 saja, akan tetapi pembelajaran daring juga dapat dilakukan kapanpun dan disituasi apapun untuk pembelajaran.

Saat ini pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya SMAN 3 Solok sudah kembali normal dengan mengharuskan seluruh peserta didik untuk melakukan vaksinasi demi mencegahnya penularan covid-19 dan juga tentunya tetap melakukan protokol kesehatan. Meskipun pembelajaran sudah dilakukan secara normal akan tetapi pembelajaran menggunakan media elektronik atau E-learning dan atau bisa dikatakan daring tetap dipakai di SMAN 3 Solok. Proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan dilakukan di SMAN 3 Solok sebagai media pembelajaran, untuk mendapatkan materi tambahan dan juga

mengumpulkan tugas. Hal ini juga memudahkan guru dalam merekap nilai para peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Menurut Fauzyah (2020) Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik bisa berlatih belajar mandiri dan memberikan umpan balik, pembelajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan dengan menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan teknologi, streaming video, pesan, suara, email, teks online animasi maupun *streaming video online*.

Menurut Alaby (2020: 279) WhatsApp memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen. Fitur-fitur whatsapp yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi pembelajaran antara lain Chat Group, foto, video, pesan suara, dan dokumen.

Pembelajaran dimulai dengan pembukaan yang terdiri dari salam pembuka, memberikan perhatian dan memberikan motivasi kepada para siswa terkait pembelajaran daring, setelah itu guru memberikan daftar hadir baik dari whatsapp grup maupun di google

classroom. Menurut Maulani (2018: 12) Absensi adalah sebuah kegiatan pengambilan data guna mengetahui jumlah kehadiran pada suatu acara atau pembelajaran.

Dalam proses pemberian materi, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring akan tetapi dengan keadaan yang sudah kembali normal guru juga kembali dapat menjelaskan materi di depan kelas dan peserta didikpun dapat mencari bahan pelajaran dari google demi memandirikan peserta didik. Berdasarkan dari penjabaran kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di kelas XI IPS-1 SMAN 3 Solok berjalan dengan lancar berkat adanya bantuan aplikasi pembelajaran yang mudah dimengerti.

2. Penyebab Pembelajaran Daring di Kelas XI IPS-1 Lebih Baik

Pembelajaran merupakan suatu proses mendapatkan suatu pengetahuan atau hal baru baik secara sendiri maupun diberikan oleh seseorang. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal

utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rigianti, 2020).

Pembelajaran daring yang dilakukan di kelas XI IPS-1 SMAN 3 Solok lebih baik dari pada pembelajaran daring dikelas lainnya disebabkan oleh orang tua yang sudah paham bahwa handphone juga sudah menjadi kebutuhan para peserta didik demi perkembangan zaman khususnya dunia pembelajaran.

Pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan jaringan tentunya para siswa harus memiliki gawai atau alat komunikasi pembelajaran. Para siswa menggunakan handphone sebagai alat pembelajaran. Penggunaan handphone dalam pembelajaran juga membutuhkan jaringan untuk mengakses pembelajaran. Para siswa kelas XI IPS-1 dalam melaksanakan pembelajaran daring tidak memiliki kendala dalam masalah jaringan.

Hal ini juga menjadi penyebab kelancaran pembelajaran daring. Menurut Lestari (2021: 67) gangguan sinyal yang mengakibatkan whatsapp akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik.

Tidak hanya itu, para siswa juga memiliki motivasi semangat belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan oleh para siswa yang selalu mencari materi tambahan selain dari materi yang

diberikan oleh guru. Cara siswa mencari materi tambahan dengan cara mencari dari internet, youtube dan dari buku bacaan. Adapaun siswa yang memiliki pembelajaran tambahan diluar jam sekolah seperti private. Nurhayati (2019) mengemukakan pengertian kemauan adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemauan merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.

Suksesnya pembelajaran daring didasari dari beberapa faktor. Menurut Putra (2020: 871) Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah handphone/gawai, kuota dan jaringan internet yang stabil dan peran orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran daring dilakukan di kelas XI IPS-1 SMAN 3 Solok berhasil dilakukan karena pembelajaran daring sudah pernah dilakukan pada saat situasi pandemi dan pada saat pembelajaran tatap muka menjadi inovasi baru untuk pembelajaran yang lebih baik lagi.
2. Penyebab berhasilnya pembelajaran daring di kelas XI

IPS-1 SMAN 3 Solok disebabkan oleh peran orang tua dalam mendukung penuh demi mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan pendidikan, memiliki alat pembelajaran daring dengan kualitas jaringan yang bagus serta motivasi siswa dalam belajar yang dibuktikan dengan mencari materi tambahan selain materi yang diberikan oleh guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan, maka didapatkan saran demi kebaikan kedepannya. Berikut ini beberapa saran:

- 1) Pembelajaran daring yang dilakukan di kelas XI IPS-1 berhasil dilakukan dibandingkan dengan kelas lainnya, oleh sebab itu perlunya ketegasan pihak sekolah demi pemerataan pembelajaran dengan cara berkonsultasi rutin oleh orang tua dari kelas IPS lainnya.
- 2) Kepada para siswa kelas lainnya diharapkan meningkatkan motivasi belajar dengan cara menambah materi pembelajaran dari sumber lainnya seperti buku dan internet.
- 3) Kesulitan dalam mengakses pembelajaran online diakibatkan kualitas jaringan yang buruk, oleh sebab itu diharapkan kepada seluruh siswa untuk menyesuaikan jenis jaringan dengan lokasi tempat tinggal.

Daftar Pustaka

- Alaby, M. A. (2020). Media sosial whatsapp sebagai media pembelajaran jarak jauh mata kuliah ilmu sosial budayadasar (ISBD). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 273-289.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, (56).
- Fauziyah Nureza. 2020. *Dampak Covid 19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring*
- Lestari Wiji. 2021. *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*. Skripsi Penelitian.
- Maulani, M. R., Julian, A., & Hakim, L. L. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Absensi Perkuliahan Berbasis Clien-Server Menggunakan Teknologi Rfid (Radio Frequency Identification) (Studi Kasus Di Politeknik Pos Indonesia). *Jurnal Teknik Informatika*, 10(3), 12-16.
- Nurhayati. 2019. *Efektivitas Penggunaan Media Sosial (Whatsapp) Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Seritanjung*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Skripsi Penelitian.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). *Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.

- Rigianti Henry Aditia. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia. *Jurnal Penelitian*.
- Rumengan, I. M., Lumenta, A. S., & Paturusi, S. D. (2019). Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(3), 303-312.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Intrepratama Mandiri.